

tidak mampu melunasi kewajiban maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan (Theodorus & Artini, 2018).

Sekarang perbankan sangat dipengaruhi dari penguasa atas kepentingan ekonomi serta politik, seperti pemerintah. Perubahan dunia perbankan terjadi dikarenakan integrasi internasional pasar keuangan, inovasi teknologi dan deregulasi yang menyebabkan perubahan yang luar biasa. Sektor industri memberikan peluang bagi perbankan untuk bertahan jangka panjang serta menciptakan lingkungan yang semakin kompetitif, dapat membantu kreditor atau lainnya dalam mengatasi kemacetan keuangan (Robin, Salim, & Bloch, 2018).

Hartomo (2018), pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi semakin baik, banyak faktor yang menjadi landasan atas pengakuan itu, wajib dipertahankan dan ditingkatkan bagi kolaborasi, konsolidasi, serta sinergitas antar *stakeholder* dengan pemerintah dalam menghasilkan tingkat ekonomi yang berkualitas. Adanya informasi ini, penulis ingin meneliti BPR di Kepulauan Riau dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan terjadinya kesulitan keuangan yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kesulitan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kepulauan Riau**”.

1.2 Urgensi Penelitian

Sesuai POJK No. 13/POJK.03/2015, BPR merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan usahanya secara konvensional berupa simpanan, fasilitas pemberian kredit, deposito berjangka, dan jenis lainnya. Setiap BPR harus mengelola risiko yang ada yaitu risiko kredit, operasional, kepatuhan, likuiditas, reputasi dan strategik. Laba yang dihasilkan dapat mencerminkan suatu kinerja perusahaan perbankan.

Jumlah BPR semakin tahun semakin meningkat namun juga terdapat banyak BPR yang telah dilikuidasikan oleh pengawasan OJK terutama BPR yang ada di pulau Jawa. Hal ini dikarenakan jumlah kredit bermasalah pada BPR tersebut tinggi sehingga menunjukkan tingkat likuiditas bank yang kurang sehat. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi 101 bank, yaitu satu bank umum dan 100 BPR. Dari 100 BPR itu, terdapat 7 BPR yang berada di Pulau Jawa Tengah dan 34 BPR di Jawa Barat (Puwokerto, 2019).

Dikarenakan terjadinya likuidasi BPR di Pulau Jawa, penulis ingin mengetahui apakah BPR di Kepulauan Riau terdapat kemungkinan terjadinya likuidasi BPR, karena operasional semua perbankan itu sama. Salah satu kemungkinan terjadinya yaitu nilai kredit macet, karena semakin tinggi nilai kredit macet maka risiko terjadinya kesulitan keuangan juga akan semakin tinggi sehingga kemungkinan likuidasi BPR tersebut juga akan semakin tinggi (POJK No. 13/POJK.03/2015). Oleh itu, penulis ingin mengetahui seberapa banyak jumlah BPR di Kepulauan Riau yang akan dilikuidasikan oleh pengawasan OJK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Masalah-masalah yang dapat dirumuskan, apakah:

1. CAR pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
2. NPL pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
3. KAP pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
4. ROA pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
5. BPE pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
6. PPE pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
7. BOPO pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
8. OPM pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
9. NIM pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
10. LDR pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?
11. LA pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara:

1. CAR terhadap kesulitan keuangan,
2. NPL terhadap kesulitan keuangan,
3. KAP terhadap kesulitan keuangan,
4. ROA terhadap kesulitan keuangan,
5. BPE terhadap kesulitan keuangan,

6. PPE terhadap kesulitan keuangan,
7. BOPO terhadap kesulitan keuangan,
8. OPM terhadap kesulitan keuangan,
9. NIM terhadap kesulitan keuangan,
10. LDR terhadap kesulitan keuangan, dan
11. LA terhadap kesulitan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Manajemen**
Membantu pihak manajemen dalam menyampaikan informasi, pendeteksian lebih awal terhadap permasalahan yang sedang terjadi, serta berpengaruh pada pengambilan keputusan atas keberlangsungan kegiatan usaha BPR.
2. **Akademisi**
Memberikan wawasan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan menentukan tingkat kinerja suatu BPR serta mencermati berbagai faktor yang dapat berpengaruh terjadinya kesulitan keuangan.
3. **Investor**
Memberikan informasi atas kinerja BPR dan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. **Pemerintah**
Memberikan informasi atas kinerja BPR dan kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Laporan ini memberikan uraian penyusunan secara umum :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi laporan singkat mengenai latar belakang masalah, urgensi, pertanyaan, tujuan, manfaat beserta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi penjelasan mengenai kesulitan keuangan, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, model penelitian, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai rancangan, objek penelitian, definisi variabel, teknik pengumpulan serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil uji data, analisis data, serta penjelasan mengenai variabel yang telah diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya.